

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Program Keluarga Harapan

a. Pengertian PKH (Program Keluarga Harapan)

Persyaratan yang ditetapkan dalam PKH terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu pendidikan dan kesehatan. Keduanya dan kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berpengaruh.¹

PKH adalah Program keluarga Harapan, yaitu program yang memberikan bantuan tunai kepada RTSM jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan.²

b. Tujuan PKH

Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kelompok masyarakat sangat miskin.³

Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya,

¹ Departemen Sosial RI, Pedoman Operasional PKH, (Jakarta: UPPKH Pusat, 2007), 3.

² Departemen Sosial RI, Buku Kerja Pendamping, (Jakarta: UPPKH Pusat, 2007), 1.

³ Ibid., 1.

melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.⁴

Tujuan Khusus PKH:

- 1) Meningkatkan konsumsi keluarga peserta PKH
- 2) Meningkatkan kualitas kesehatan peserta PKH
- 3) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak peserta PKH
- 4) Mengarahkan perubahan perilaku positif peserta PKH terhadap pentingnya kesehatan, pendidikan, dan pelayanan kesejahteraan sosial.
- 5) Memastikan terpeliharanya taraf kesejahteraan sosial.⁵

c. Konsep Perencanaan PKH

Untuk memperbaiki sistem perlindungan sosial, maka dalam tahun 2007 pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai pembelajaran kepada masyarakat miskin agar dapat lebih disiplin dalam mengelola bantuan agar dirasakan menjadi lebih bermanfaat dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatannya, melalui kebijakan bersyarat yaitu lebih dikenal dengan program keluarga harapan, yaitu program pemberian uang tunai kepada rumah tangga miskin berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program keluarga harapan difokuskan untuk

⁴ Ibid., 1.

⁵ Kementerian Sosial RI, Program Keluarga Harapan Bimtek, (Jakarta: UPPKH Pusat, 2016),16.

meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin melalui pemberdayaan kaum ibu dan mendorong agar anaknya tetap sehat dan bersekolah sesuai dengan data yang ditetapkan BPS sebagai target peserta. Di bidang pembiayaannya, anggaran program keluarga harapan dialokasikan melalui belanja Bansos Bidang Perlindungan Sosial yang bersyarat, artinya bagi peserta yang menerima program keluarga harapan wajib menyekolahkan anaknya yang berusia sekolah 6-21 tahun, melakukan pemeriksaan gizi, serta pemeriksaan imunisasi balita. Dalam jangka pendek program keluarga harapan diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin, sedangkan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi. Karena minimnya akses rumah tangga miskin menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat miskin.⁶

d. Ketentuan Peserta PKH

Keluarga Miskin (KM) yang memenuhi minimal satu kriteria sbb:

Komponen Kesehatan

- 1) Kesehatan ibu hamil dan nifas
- 2) Anak usia di bawah 6 tahun

Komponen Pendidikan:

- 1) SD

⁶ Sri Masita Luluhang, *“Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi Kemiskinan”*, 4-5.

2) SMP

3) SMA

Komponen Kesejahteraan Sosial:

1) Disabilitas Berat

2) Lanjut Usia 70 tahun ke atas.⁷

e. Hak, Kewajiban, dan Sanksi Peserta PKH

1) Hak Peserta PKH:

a) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.

b) Mendapatkan layanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota keluarga sesuai kebutuhannya.

c) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.⁸

2) Kewajiban Peserta PKH:

a) Kewajiban Ibu Hamil/Nifas:

(1) Pemeriksaan kehamilan di faskes sebanyak 4 kali dalam 3 kali trimester.

(2) Melahirkan oleh tenaga kesehatan di faskes.

(3) Pemeriksaan kesehatan 2 kali sebelum bayi usia 1 bulan.

⁷ Kementerian Sosial RI, Program Keluarga Harapan Bimtek, (Jakarta: UPPKH Pusat, 2016),18.

⁸ Ibid., 20.

b) Kewajiban Lansia 70 tahun ke atas:

- (1) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).
- (2) Mengikuti kegiatan sosial (day care and home care).

c) Kewajiban Penyandang Disabilitas Berat:

- (1) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan.
- (2) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan ke rumah (home care).

d) Kewajiban Anak Sekolah:

Usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD, SMP, SLTA):

- (1) Terdaftar di sekolah/pendidikan kesetaraan
- (2) Minimal 85 % kehadiran di kelas.⁹

3) Sanksi Peserta PKH:

Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Pengurangan bantuan adalah 10 % setiap bulannya sebelum penyaluran periode berikutnya.
- b) Peserta tidak mendapat bantuan jika seluruh komponen anggota tidak memenuhi kewajiban selama 3 bulan berturut-turut.

⁹ Ibid., 22.

- c) Peserta PKH yang seluruh komponen anggotanya dalam enam bulan berturut-turut tidak memenuhi komitmen maka disamping bantuan tidak diberikan, dia akan dikeluarkan dari peserta PKH.¹⁰

f. Indeks Bantuan PKH

1) Ketentuan Bantuan PKH:

- a) Bantuan tetap sebagaimana SK Menteri Sosial Nomor 23/HUK/2016 berlaku dalam 1 tahun.
- b) Bantuan komponen peserta PKH diberikan maksimal 3 anggota keluarga sesuai kriteria kepesertaan.
- c) Bantuan komponen peserta PKH diberikan dengan jumlah nominal tersesar dari komponen kepesertaan.

2) Bantuan Komponen Kesehatan:

Kehamilan keempat dan berikutnya tidak dihitung sebagai komponen penerima bantuan.¹¹

Tabel 3.1

Komponen dan Indeks Bantuan

NO	KOMPONEN BANTUAN	INDEKS BANTUAN (Rp)
1	Bantuan tetap	500.000,-
2	Bantuan ibu hamil/menyusui	1.200.000,-
3	Bantuan anak usia di bawah enam (6) tahun	1.200.000,-

¹⁰ Ibid., 23.

¹¹ Ibid., 21.

4	Bantuan peserta pendidikan setara SD/MI atau sederajat.	450.000,-
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/MTS atau sederajat	750.000,-
6	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/MA atau sederajat	1.000.000,-
7	Bantuan penyandang disabilitas berat	3.100.000,-
8	Bantuan lanjut usia 70 tahun ke atas	1.900.000,-

g. Hasil dari Pemberian Dana Bantuan PKH

- 1) Memastikan seluruh rumah peserta PKH yang tidak layak huni menjadi layak huni
- 2) Memastikan seluruh keluarga peserta PKH lebih produktif
- 3) Memastikan seluruh peserta PKH memperoleh bantuan subsidi beras murah
- 4) Memastikan seluruh peserta PKH usia 6-21 tahun KIP
- 5) Memastikan ibu hamil memperoleh tablet tambah darah (TTD) dan pemberian makanan tambahan (PMT)
- 6) Memastikan balita memperoleh layanan layanan gizi dan vitamin sesuai standar.
- 7) Memastikan seluruh peserta PKH menjadi PBI jaminan kesehatan.¹²

¹² Ibid., 10.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Membangun

Pengertian membangun menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata bangun yang berarti cara menyusun atau susunan yang merupakan suatu wujud. Sedangkan membangun adalah mendirikan, membina bersifat memperbaiki.¹³

b. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto dalam buku Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini yang berjudul Belajar dan Pembelajaran ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.¹⁴ Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kesuksesan

¹³ Arti Kata Membangun. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. (<http://kbbi.kata.web.id/membangun/>, diakses 19 April 2017).

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012),140.

yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.¹⁵

c. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sadirman dalam buku Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang dapat melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.¹⁶
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.¹⁷
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁸

¹⁵ Ibid., 142.

¹⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),309.

¹⁷ Ibid., 309.

¹⁸ Ibid., 309.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seseorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.¹⁹

d. Sumber Motivasi

1) Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu)

Faktor yang berasal dari diri individu terdiri atas beberapa hal:

a) Adanya Kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto dalam buku Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran kebutuhan adalah "*Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis*". Dari pendapat tersebut ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha menegetahui terdahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi. "Memahami kebutuhan anak adalah semata-mata untuk memberi peluang pada anak memilih berbagai alternatif yang tersedia dalam suatu lingkungan yang kaya stimulas". Berdasarkan pendapat tersebut

¹⁹ Ibid, 309.

dapat dipahami bahwa orang tua harus memahami kebutuhan anak.²⁰

b) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.²¹

c) Harga Diri dan Prestasi

Faktor ini mendorong dan mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.²²

d) Adanya Cita-Cita dan Harapan Masa Depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan.²³

²⁰ Ibid., 311.

²¹ Ibid., 311.

²² Ibid., 311.

²³ Ibid., 311-312.

e) Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya

Menurut Sadirman dalam buku Abdul Majid yang berjudul Strategi Pembelajaran “melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu”.²⁴

f) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat.²⁵

g) Kepuasan Kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.²⁶

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu)

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya sebagai berikut:

²⁴ Ibid., 312.

²⁵ Ibid., 312.

²⁶ Ibid., 312.

a) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif.²⁷

b) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.²⁸

c) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian, hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.²⁹

d) Pujian

Menurut Sadirman pujian merupakan bentuk inforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar, pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat

²⁷ Ibid., 313.

²⁸ Ibid., 313.

²⁹ Ibid., 313.

menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.³⁰

e) Situasi Lingkungan pada Umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.³¹

f) Sistem Imbalan yang Diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuasyang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi atau dapat megubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. Perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai, akan timbul imbalan.³²

e. Teori Tentang Motivasi

1) Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon

³⁰ Ibid., 313-314.

³¹ Ibid., 314.

³² Ibid., 314.

terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.³³

2) Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, struggle for survival.³⁴

3) Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.³⁵

f. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

³³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

³⁴ Ibid., 82-83.

³⁵ Ibid., 83.

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.³⁶

Ada beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.³⁷
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.³⁸
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan

³⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012),118.

³⁷ Ngalim purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 85.

³⁸ Ibid., 85.

taupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.³⁹

- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁴⁰

g. Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dan baik.⁴¹

³⁹ Ibid., 85.

⁴⁰ Ibid., 85.

⁴¹ Hamzah b Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rudianto “Komparasi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja Prodi PGMI STAIN Ponorogo Angkatan 2009 terdapat kesimpulan:
 - a. Motivasi belajar mahasiswa yang bekerja berdasarkan hasil penelitian adalah lebih baik, dibanding mahasiswa yang tidak bekerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata adalah 100,7 dengan nilai variansi 31,244.
 - b. Motivasi belajar mahasiswa yang tidak bekerja berdasarkan hasil penelitian adalah lebih rendah, dibanding dengan mahasiswa yang bekerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata 98,88 dengan nilai variansi 21,848
 - c. Bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tentang motivasi antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja pada prodi PGMI STAIN Ponorogo angkatan 2009. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t table atau $t_h \leq t_t$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan

uraian di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bekerja tidak mempengaruhi motivasi mereka.⁴²

2. Husnul Khotimah Mahasiswa Stain Ponorogo angkatan 2009 yaitu “Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi kelas IV di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013” terdapat kesimpulan:

- a. Bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa kelas IV MIN Lengkong yaitu terdapat bentuk pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Dengan perincian sebagai berikut pola asuh demokratis ada 8 orang (35%), pola asuh permisif ada 12 orang (50%), pola asuh otoriter ada 4 orang (15%). Sebenarnya pola asuh yang paling baik itu pola asuh demokratis, tapi di MIN Lengkong ini kebanyakan orang tua menggunakan pola asuh permisif.
- b. Cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih pada siswa kelas IV di MIN Lengkong adalah sebagai berikut:
 - 1) Mendampingi anak ketika belajar Fiqih.
 - 2) Orang tua memberi hadiah kepada anak bila nilai fiqihnya bagus.
 - 3) Memasukkan anak ke sekolah diniyah.
 - 4) Memberi latihan-latihan seperti sholat berjama'ah di masjid/mushola, shodaqoh, puasa ramadhan, belajar ngaji.

⁴² Rudianto, *Komparasi Motivasi Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja*, (Ponorogo: Stain Ponorogo, 2013).

5) Mengarahkan anak dalam kesalahan pada mata pelajaran Fiqih.

Contohnya: saat melakukan praktek sholat, praktek wudhu.

c. Mengulangi kembali pelajaran fiqih yang sudah disampaikan di sekolah sebelum dilanjut ke halaman berikutnya.⁴³

3. Arbi Dakhyu UIN Sultan Kasim Riau angkatan 2007 yaitu: “Pengaruh Pemberian Beasiswa Prestasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kampar Riau Tahun Pelajaran 2010/2011” terdapat kesimpulan:

a. Dari hasil analisis terlihat bahwa pemberian beasiswa prestasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kampar Kiri Hulu Kab.Kampar.

b. Berdasarkan perhitungan angket secara statistik dapat dilihat bahwa pengaruh pemberian beasiswa prestasi terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar adalah sebesar 67,85 % , namun demikian masih terdapat kendala-kendala pemberian beasiswa prestasi terhadap motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut.

1) Pemberian beasiswa prestasi tidak setiap bulan

2) Pemberian beasiswa prestasi belum merata

c. Berdasarkan analisis pengaruh pemberian beasiswa prestasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Kampar Kiri Hulu Kab.Kampar disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatar

⁴³ Husnul Khotimah, “*Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi kelas IV di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013*”, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2013).

kedua variabel tersebut hal ini ditandai dengan diperolehnya harga ϕ (ϕ) 0,329 lebih besar dari nilai tabel “r” product moment pada taraf signifikan 5% yaitu 0,288. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain dapat penulis simpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian beasiswa prestasi terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 1 Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar.”⁴⁴

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan. Penulis sendiri meneliti tentang “Implementasi Pemberian Dana Bantuan PKH dalam Membangun Motivasi Belajar di SDN Kedungmiri Kec. Karangjati Kab. Ngawi. Sedangkan Rusdianto meneliti tentang “Komparasi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja Prodi PGMI Stain Ponorogo Angkatan 2009”. Husnul Khotimah meneliti tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Siswa-Siswi Kelas IV di MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo”. Arbi Dhakyu meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Beasiswa Prestasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kampar Riau Tahun Pelajaran 2010/2011”. Disini yang membedakan motivasi belajar dengan penelitian yang lain adalah terletak pada pelaksanaan pemberian dana bantuan PKH.

⁴⁴Arbi Dhakyu, “Pengaruh Pemberian Beasiswa Prestasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kampar Riau Tahun Pelajaran 2010/2011”, (Riau: UIN Sultan Kasim Riau, 2011).